


Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MA Manbaul Ulum Tahun Ajaran 2024 - 2025

Muhammad Raziqin^{1*}, Miftahus Surur², Dassucik³

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Situbondo, Jl. Argopuro, Mimbaan Tengah, Mimbaan, Kec. Panji, Kab. Situbondo, Jawa Timur

E-mail: rozikinoke785@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2345>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 July 2025

Revised: 10 August 2025

Accepted: 21 August 2025

Kata Kunci:

Model Pembelajaran,
Kontekstual, Berpikir
Kreatif.

Keywords:

*Learning Model, Contextual,
Creative Thinking.*

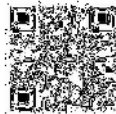
ABSTRACT

Penelitian ini dilatar belakangi dari proses belajar mengajar yang masih didapatkan beberapa permasalahan saat proses belajar di dalam kelas dimana dalam proses pembelajaran masih kurang memaksimalkan model pembelajaran sehingganya proses pembelajaran di dalam kelas masih belum mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa secara maksimal, untuk mengatasi masalah ini penting bagi pendidik untuk menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir secara kreatif yakni dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual yang secara efektif mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa, dengan konsep menghubungkan materi yang di ajarkan dengan duni nyata, dan lingkungan siswa, sehingga mampu mendorong pemikiran siswa untuk berpikir secara kreatif dalam pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dilakukan pada Juli-Agustus dan dilakukan MA Manbaul Ulum, teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari pemaparan ke duapuluh satu narasumber yang di antara satu Guru ekonomi dan duapuluh siswa kelas IX IPS, model pembelajaran kontekstual sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di mata pelajaran ekonomi. MA Manbaul Ulum.

This research is motivated by issues observed in the teaching and learning process, where several problems still arise during classroom activities. The current learning model has not maximized its potential, resulting in a lack of enhancement in students' creative thinking skills. To address this, it is essential for educators to implement learning models that can effectively improve creative thinking abilities. The contextual learning model, which connects taught material with real-world contexts and students' environments, can encourage students to think creatively in class. This study employs a qualitative research method, conducted from July to August at MA Manbaul Ulum. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The findings indicate that from the insights of twenty-one sources, comprising one economics teacher and twenty XI IPS students, the contextual learning model is highly effective in enhancing students' creative thinking skills in economics at MA Manbaul Ulum.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Muhammad Raziqin, et al (2025). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MA Manbaul Ulum Tahun Ajaran 2024 - 2025, 4 (1) 4528-4535. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2345>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu persoalan yang tak ada habisnya, memang pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dari hal tersebut pendidikan seharusnya dilaksanakan dan dikelola dengan baik sehingga mendapat hasil yang lebih maksimal. Akan tetapi kenyataannya, masih banyak terdapat permasalahan di setiap sekolah, seperti halnya kurangnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mencari konsep materi yang dapat berdampak pada pengetahuan yang mudah lupa sehingga hasil dari pembelajaran kurang memuaskan (Jayanto & Noer, 2017).

Dalam menghadapi masa depan yang penuh akan tantangan, tidak bisa hanya mengandalkan sikap sadar dan melek terhadap teknologi, akan tetapi juga kemampuan dalam berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif adalah sebuah kemampuan menganalisa sesuatu berdasarkan data atau informasi yang tersedia tapi juga dapat memunculkan konsep-konsep baru yang lebih sempurna dan menentukan alternatif-alternatif dengan berbagai ide-ide yang dapat digunakan untuk pemecahan suatu masalah (Siregar et al., 2020). Armandita (2018), Menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan sebuah hasil dari interaksi antara siswa, pendidik dan lingkungannya. Berpikir kreatif sama halnya dengan mengungkapkan suatu gagasan yang baru atau penyelesaian dari sebuah masalah dalam pembelajaran berbeda dari lainnya. Dalam hal ini pendapat yang diungkapkan berdasarkan pemikiran yang sehat dan logis serta tidak menyalahkan pendapat orang lain. Jadi orang yang berpikir kreatif adalah orang yang mempunyai banyak penyelesaian untuk setiap masalah yang diajukan dan selalu terbuka terhadap ide-ide baru, lebih lengkapnya pribadi yang kreatif yaitu pribadi yang memiliki dorongan atau motivasi untuk bersikap kreatif, memiliki kemampuan berpikir kreatif dan menghasilkan sesuatu yang baru dan berdaya guna (Sudarma, 2016).

Dalam upaya menciptakan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa maka harus memilih model pembelajaran yang sesuai untuk bisa meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam kelas, yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang menekankan kepada suatu pemecahan masalah sebagai tolak ukur dalam mengembangkan kemampuan pemahaman siswa, model yang di rasa sesuai dalam hal meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual (Santoso, 2017).

Model pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pembelajaran yang holistik, yang bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikirnya dengan materi yang di ajarkan dan menghubungkan dengan konteks kehidupan para siswa sehari-hari baik secara pribadi, sosial dan kultural. Santoso (2017), menyatakan bahwa Pembelajaran kontekstual adalah sebuah gagasan pembelajaran yang membantu pendidik dalam menghubungkan mata pelajaran yang diajarkan dengan pengalaman dunia nyata siswa dan memotivasi siswa untuk menarik hubungan antara pengetahuan mereka dan bagaimana hal itu diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada siswa sekolah kelas XI IPS Manbaul Ulum ada beberapa siswa mengalami permasalahan, yang dimana dari hasil observasi melalui wawancara tersebut beberapa siswa mengatakan mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran mata pelajaran ekonomi, karena kurangnya variasi dalam penyampaian pembelajaran sehingga siswa kurang mampu dalam memahami pelajaran, oleh karena itu penelitian ini menganalisis dan membahas proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pelajaran ekonomi di MA Manbaul Ulum Tangsel Wonosari Bondowoso.

METODE

Pendekatan

Metode merupakan suatu cara peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasi dan menganalisa sebuah data yang berada pada lokasi penelitian, untuk mengungkap suatu kebenaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, karena digunakan untuk meneliti suatu obyek yang masih alamiah karena data dari hasil penelitian kualitatif lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap suatu data yang di temukan di lapangan. Penelitian kualitatif juga sering disebut

sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada suatu keadaan yang alamiah (Rukminingsih et al., 2020).

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif merupakan metode penelitian yang berupaya mengidentifikasi teori-teori. Ciri utamanya adalah melibatkan lapangan secara langsung, berperan sebagai pengamat, mengklasifikasikan aktor, mendokumentasikan fenomena dalam buku observasi, menghindari manipulasi variabel, dan berkonsentrasi pada observasi alamiah (Wekke Suardi, 2019).

Menurut metode ini, fenomena alam mempunyai banyak dimensi yang berbeda, lengkap, dan selalu berubah. Dengan demikian, seiring berjalannya penelitian, konsep dapat disesuaikan agar lebih sesuai dengan keadaan dan lingkungan di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak selalu menghasilkan data, tetapi akan menghasilkan gambaran permasalahan yang ditemukan. Strategi ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kontekstual mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena peneliti memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa, khususnya di Sekolah MA Manbaul Ulum.

Data dan Sumber Data

Informan adalah subjek dimana suatu data dapat diperoleh. Subjek penelitian ialah orang, tempat atau benda yang diamati dalam penelitian sebagai sarannya. Adapun yang dijadikan informen pada penelitian ini meliputi Guru pengajar mata pelajaran ekonomi dan Siswa kelas XI IPS MA Manbaul Ulum. dengan melakukan pengamatan atau observasi terlebih dahulu untuk langkah awal proses penelitian. Data tersebut diambil dari kegiatan observasi serta dikuatkan dengan data wawancara. Sumber data yang merupakan kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua data,

Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara yang menanyakan pertanyaan kepada pihak yang diwawancarai. Wawancara ini digunakan peneliti untuk mengetahui keadaan dari seseorang, dalam wawancara biasanya dilakukan secara individu ataupun dalam kelompok untuk mendapatkan sebuah informasi.

Dalam teknik wawancara penelitian peneliti menggunakan metode semi terstruktur. Karena dalam wawancara semi terstruktur mengacu kepada satu rangkain pertanyaan terbuka. Maka dengan metode wawancara tersrtuktur bisa memungkinkan peneliti mendapat informasi yang lebih mendalam. Instrumen wawancara dilakukan kepada guru pengampuh pelajaran ekonomi dan siswa kleas IX IPS yang bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kaampuan berpikir kreatif siswa dalam pelajaran ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam hal ini, peneliti berusaha mengumpulkan data-data terkait dengan Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pengumpulan data disini merupakan jawaban dari responden terhadap peneliti yang kemadian di jadikan bahan untuk hasil penelitian yang dilakukan.

Hasil Observasi

Pada tanggal 17 juli 2024 peneliti mendatangi sekolah MA Manbaul Ulum sekaligus meminta ijin untuk melakukan penelitian dan alhamdulillah diterima dengan baik oleh kepala Sekolah dan khususnya Ibu Noviana Putri, S.Pd selaku guru pengampuh mata pelajaran ekonomi yang akan saya teliti.

Pada tanggal 28 Juli 2024 kembali menghubungi Ibu Novi untuk melanjutkan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kemampuang berpikir kreatif siswa. Peneliti menanyakan seputar kondisi dan keadaan sekolan MA Manbaul Ulum.

Pada tanggal 07 Agustus 2024 peneliti kembali ke sekolah untuk melakukan praktek penerapan model pembelajaran kontekstual dalam meingkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran ekonomi dan peraktek penerapan model pembelajaran ini berlanjut sampai 2 kali pertemuan dengan

siswa. Pada tanggal 13 Agustus 2024 peneliti kembali ke sekolah untuk melakukan wawancara kepada siswa bagaimana hasil penerapan model pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran ekonomi. Pada tanggal 17 Agustus peneliti kembali menemui ibu Noviana Putri, S.Pd untuk melakukan wawancara. Tujuannya untuk memperoleh data yang akurat dan fakta-fakta yang mengenai penerapan model pembelajaran kontekstual. Dan Alhamdulillah disambut dengan sangat baik oleh Ibu Novi yang hendak di wawancarai. Pada waktu itu juga peneliti mengucapkan terimakasih yang tak ada batasnya karena telah membantu proses penelitian hingga selesai.

Hasil Data Wawancara.

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan, Temuan penelitian diatas, dapat dimasukkan dalam pembahasan berdasarkan data yang didapat. Tujuan dari dimasukkannya dalam pembahasan disini yaitu agar peneliti dapat mendeskripsikan sesuai dengan masing-masing narasumber. Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Wawancara dilakukan kepada para siswa, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa bagaimana penerapan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di mata pelajaran ekonomi, adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Riskiyatul Hasanah yang juga merupak siswa kelas XI IPS berpendapat bahwa model pembelajaran kontekstual merupakan suatu model pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih cepat memahami materi yang di sampaikan. Dalam proses pembelajarang yang menggunakan model pembelajaran kontekstual ini, ia tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran karena mengikuti pembelajarang dengan baik, pendapat serupa juga di sampaikan oleh Yusuf. Ia menuturkan bahwa ia menyukai proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual, penerapan model pembelajaran kontekstual yang di terapkan peneliti di kelas XI IPS sangat membantu siswa untuk lebih cepat memahami materi dan membantu siswa untuk lebih mengembangkan pemikiran secara luas dan kreatif.

Menurut Mutammimah siswa kelas XI IPS berpendapat bahwa model pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang mengasyikan dan ia menyukainya. Selama proses pembelajaran berlangsung yang menggunakan model pembelajarang Kontekstual ia tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang di berikan dan juga menambah wawasan yang mampu membuat ia berpikir lebih kreatif sehingga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berikan kepadanya. Jawaban serupa juga di sampikan oleh Ma'rifatul Hasana dan Aisyah jamila

Muzayyin Maulana menuturkan yang juga merupan siswa kelas XI IPS berpendapat bahwa model pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang cocok di gunakan kelas XI IPS karena dengan menggunakan model ini mampu merangsang pemikiran-pemikiran yang baru bagi siswa dan juga ia menyampaikan suka dengan model pembelajaran kontekstual yang mudah dipahami karena selalu menghubungkan materi yang di ajarkan dengan kehidupan mereka sehingga membuka wawasan mereka lebih banyak, hal serupa juga di sampaikan oleh Sofyan Sauri berpendapat bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual ini lebih baik dari model pembelajaran yang lain karena model pembelajaran ini lebih banyak memberikan waktu kepada siswanya untuk berpikir secara alami sehingga mampu menyelesaikan suatu permasalahan ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Menurut Nur Faidah siswa kelas XI IPS berpendapat bahwa model pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang menyenangkan karena selalu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari hari sehingga mudah di pahami dan juga mampu membuat pemikiran siswa lebih kreatif dengan munculnya ide-ide baru yang di hubungkan dengan kehidupanya. Pendapat serupa juga disampaikan oleh asmoni dan juga menambahkan bahwasanya dengan adanya model pembelajaran kontekstual ini juga membuatnya tidak bingung ketika memahami materi yang di sampaikan karena selalu mengambil contoh-contoh yang masih berada di lingkungan siswa.

Selanjutnya menurut Siti Nabila Miftahil Hasanah yang juga merupan siswa kelas XI IPS berpendapat bahwa model pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa secara alami karena dengan adanya model ini ia juga lebih aktif saat proses pembelajaran di kelas. Adapun kesulitan yang di hadapi siswa di kelas bisa di selesaikan oleh para siswa karena model pembelajaran kontekstual ini mampu memancing ide-ide baru sehingga siswa mampu menyelesaikan masalah yang ada dengan ide-ide baru yang merapa dapatkan sehingga dapet terselesaikan.

Menurut putriyatin berpendapat bahwa ia menyukai model pembelajaran kontekstual. Menurutnya model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang sangat bagus dan juga efektif karena, membuat ia mampu berpikir secara kreatif di dalam keadaan keterbatasan media pembelajaran yang hanya mengacu pada buku paket ujanya. Hal serupa juga di sampaikan oleh Imroatul Mufidah ia juga tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang di sampaikan karena sangat mudah di pahami dan mampu meningkatkan berpikir kreatif siswa, ketika di hubungkan ke lingkungan sekitarnya.

Beraskan penyajian data yang telah di paparkan pada poin 4.1. Temuan penelitian diatas, dapat di masukkan dalam pembahasan berdasarkan yang telah di dapat di lapangan. Tujuannya agar peneliti mampu mendeskripsikan sesuai dengan masing-masing responden. Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Adapun beberapa hasil analisis yang didapat.

Model pembelajaran kontekstual menurut Santoso (2017), merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata sehingga siswa dapat memahami konsep yang dipelajari dengan lebih bermakna. Dalam pembelajaran kontekstual, siswa diharapkan dapat menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman sehari-hari, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat, Dalam konteks pembelajaran kontekstual, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan keterkaitan antara materi pelajaran dengan dunia nyata. Metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa karena materi yang dipelajari terasa lebih relevan dan aplikatif dalam kehidupan mereka.

Penerapan pembelajaran kontekstual dapat secara efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa karena pendekatan ini mendorong mereka untuk mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan nyata, menyelesaikan masalah, dan berpikir di luar kotak. Berikut adalah beberapa poin bagaimana penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif di dalam kelas. Yang pertama dengan Menyajikan Masalah Nyata, Pembelajaran kontekstual sering menggunakan situasi kehidupan sehari-hari yang relevan dengan siswa. Dengan dihadapkan pada masalah nyata yang memerlukan solusi kreatif, siswa ditantang untuk menggunakan imajinasi mereka dan mencari berbagai kemungkinan solusi. Misalnya, dalam mata pelajaran sains, siswa mungkin diminta untuk menemukan cara-cara alternatif dalam menjaga kebersihan lingkungan menggunakan bahan-bahan alami.

Kedua Inkuiri dan Eksplorasi, Dalam pembelajaran kontekstual, siswa diajak untuk bertanya, mengeksplorasi, dan menemukan pengetahuan baru secara mandiri atau dalam kelompok. Proses inkuiri ini menuntut siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam merumuskan pertanyaan, menyusun hipotesis, dan menemukan jawaban. Misalnya, siswa bisa diminta mengeksplorasi cara inovatif untuk menghemat air di rumah atau sekolah.

Ketiga Belajar dari Lingkungan dan Pengalaman Siswa didorong untuk mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman dan konteks mereka sendiri. Dengan cara ini, mereka belajar menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan dunia nyata, sehingga merangsang kreativitas mereka dalam memahami konsep baru. Lingkungan sekitar seperti alam, komunitas lokal, dan teknologi bisa menjadi sumber inspirasi bagi siswa untuk berpikir kreatif. Keempat Mendorong Diskusi dan Kolaborasi, Pembelajaran kontekstual sering menggunakan strategi kelompok atau komunitas belajar. Dalam diskusi kelompok, siswa berkolaborasi untuk memecahkan masalah dan berbagi ide, yang merangsang kemampuan berpikir kreatif mereka. Mereka bisa mendapatkan ide-ide baru dari teman sekelas dan mengembangkan solusi yang lebih inovatif melalui kerjasama tim.

Kelima Pemodelan dan Pengalaman Langsung, Guru dapat memberikan contoh atau model yang menginspirasi, tetapi siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan ide mereka sendiri. Pemodelan memberikan dasar atau referensi, namun siswa diarahkan untuk berpikir kreatif dalam memodifikasi atau menciptakan solusi yang berbeda dari model yang diberikan.

Keenam Refleksi dan Penilaian Otentik, Siswa diberi waktu untuk merenungkan proses pembelajaran mereka, mengevaluasi ide-ide yang sudah dikembangkan, dan bagaimana mereka bisa menyempurnakannya. Refleksi ini membantu mereka melihat ide dari sudut pandang baru dan memikirkan solusi alternatif. Selain itu, penilaian otentik yang lebih berfokus pada tugas-tugas nyata juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kreativitas mereka dalam konteks dunia nyata, misalnya melalui proyek atau karya inovatif.

Ketuju Lingkungan Belajar yang Fleksibel, Pembelajaran kontekstual memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja dengan cara yang lebih fleksibel, sehingga mereka bebas mengekspresikan ide-ide

mereka. Siswa yang diberikan kebebasan dalam memilih cara menyelesaikan tugas atau proyek seringkali dapat menemukan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif.

Dalam penerapannya model pembelajaran ini didalam kelas mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di buktikan dengan adanya data hasil wawancara kepada siswa dan guru dimana merasakan lebih efektif menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran ekonomi karena bukan hanya meningkatkan kemampuan berpikir siswa namun juga mampu membuat siswa lebih aktif didalam pembelajaran ekonomi khususnya, hal demikian juga di ungkapkan oleh Guru pengampuh mata pelajaran ekonomi, beliau mengatakan bahwa model pembelajaran ini sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sehingga beliu juga tertarik untuk melanjutkan penerapan model pembelajaran kontekstual yang sudah di terapkan oleh peneliti sebelumnya.

Pembelajaran kontekstual sangat cocok dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif karena keduanya saling mendukung dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berinovasi dan pemecahan masalah, sehingganya siswa mampu menalarkan pemikiran-pemikiran baru yang mampu memecahkan suatu masalah yang ada. Dalam hal ini penerapan pembelajaran kontekstual sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

1. Analisis Data

Analisis data adalah tahap terakhir dalam suatu penelitian untuk memperoleh hasil akhir. Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti akan mengikuti beberapa langkah, sebagai berikut:

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan suatu data yang telah diperoleh sehingga data lebih mudah untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan lima pertanyaan pada Guru dan sembilan pertanyaan kepada siswa, dalam reduksi data, peneliti mengambil kesimpulan diakhir pertanyaan, adapun lembar wawancara berada pada bagian lampiran, sehingga bentuk sederhana dari data tersebut sebagai berikut:

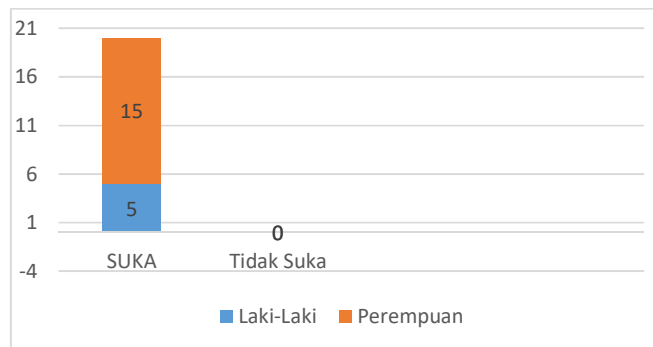
Tabel 1. Reduksi Data

Keseluruhan Siswa	Wawancara	Tanggapan	
		Suka	Tidak suka
Terdapat 15 siswa perempuan dan 5 siswa laki laki	1. Apakah anda menyukai pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran ekonomi	Terdapat 15 siswa perempuan dan 5 siswa laki laki	
	Jumlah	20 Siswa	0 Siswa

Dari hasil reduksi data terdapat 20 siswa yang menyatakan suka dan terdapat 0 siswa yang menyatakan tidak suka. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang suka lebih banyak dari pada siswa yang tidak suka.

3. Display Data

Display data adalah bentuk penyajian data yang sistematis dan mudah untuk dipahami sehingga mudah untuk memperoleh kesimpulan, bentuk dari display data sendiri berupa grafik guna memperjelas perbandingan. Berikut bentuk display data dari hasil reduksi data:



Gambar 1. Grafik Display Data

SIMPULAN

Kesimpulan mengenai analisis penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, dalam penerapannya model pembelajaran kontekstual sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa mata pelajaran ekonomi. Dengan berdasarkan ke dua puluh satu narasumber yang terdiri satu guru dan dua puluh siswa yang mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dibuktikan dengan adanya hasil dari penelitian dan model pembelajaran ini sudah terlaksana secara maksimal yang mana di buktikan dengan adanya data-data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Ke dua puluh satu narasumber sudah cukup membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan di MA Manbaul Ulum penerapan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI sangat efektif digunakan dalam mata pelajaran ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan penghargaan, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas selama proses penelitian berlangsung. Bantuan dari kepala sekolah, para guru, seluruh siswa yang sudah sangat membantu kelancaran dan keberhasilan penelitian, dan juga mengucapkan terimakasih kepada pembimbing saya yang telah membantu dari awal sampai selesai akhir penelitian.

REFERENSI

- Armandita, P. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Pembelajaran Fisika Di Kelas Xi Mia 3 Sma Negeri 11 Kota Jambi Analysis the Creative Thinking Skill of Physics Learning in Class Xi Mia 3 Sman 11 Jambi City. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(2), 129. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v10i2.17906>
- Hermawan, J. S., Asikin, M., & Dwidayati, N. K. (2019). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis pada Pembelajaran Mathematics in Context dengan Pendekatan Open Ended. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS) UNNES*, 474–478.
- Hutasuhut, A. S. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kontekstual Terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Misi Institut Pendidikan Selatan (IPTS)*, 3(2).
- Jayanto, I. F., & Noer, S. H. (2017). Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Pembelajaran Guided Discovery. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika 2017 UIN Raden Intan Lampung*, 245–255.
- Komalasari, K. (2013). *Konsep Pembelajaran Kontekstual*.
- Mare, E. S., Ardiann, N., & Haraharap, S. D. (2020). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SMP nEGERI 5 Padangsidimpuan. *JURNAL MathEdu (Mathematic ...)*, 3(2), 64–68. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/1855%0Ahttps://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/download/1855/1126>
- Ratna Widiyanti Utami, Bakti Toni Endaryono, & Tjipto Djuhartono. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Pendekatan Open-Ended. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 43–48.
- Rubiah. (2013). Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Di Kelas Vii Mtsn Lakudo Kabupaten Buton (p. 32).
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). No Title. *Erhaka Utama*.
- Santoso, E. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman matematika Siswa Sekolah Dasar (p. 14).
- Setiana, N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v5i1.2834>
- Siregar, R. N., Mujib, A., Siregar, H., & Karnasih, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik. In *Edumaspul: Jurnal Pendidikan (Vol. 4, Issue 1, pp. 56–62)*. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.338>
- STEI INDONESIA. (2017). Bab iii metoda penelitian 3.1. *Bab III Metoda Penelitian, Bab iii me*, 1–9.
- Sudarma, M. (2016). *Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif (p. 38)*.

- Sugiono. (2016). Metode penelitian pendidikan.
- Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Pendekatan Open-Ended. In *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* (Vol. 7, Issue 1, pp. 43–48).
- Wahyuningsih, B. Y. (2020). Penerapan Pendekatan Konstekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Operasi Hitung Campuran. *Manazhim*, 2(2), 131–142. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i2.851>
- Wayan, S. (2018). Model-model Pembelajaran Inovatif. *Revista Espanola de Anestesiologia y Reanimacion*, 27(3), 220–230. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7465931>. *Revista Espanola de Anestesiologia y Reanimacion*, 27(3), 220–230. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7465931>
- Wekke Suardi, I. dkk. (2019). Metode Penelitan Sosial. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Wulandari, F. A., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17174>
- Yulianto, A., & Yulianto, A. (2006). Staf Pengajar Prodi Akuntansi Jurusan Akuntansi FE UNNES Staf Pengajar Prodi Manajemen Jurusan Manajemen FE UNNES 142. 142–161.